

Jurnalisme Profesional Pilar Demokrasi?: Analisis Kritis Perspektif Anthony Giddens

Ahmad Alwajih

Alumnus Program Studi Ilmu Komunikasi UII;
Mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Abstract

Many scholars believe that professional journalism is independence structure, so it plays importance role in democracy process. However, this notion is inadequate. There are critics came from the scholars who thought that journalism is no longer independent. It now depends on larger structures, such as markets and political interests. This article tries to map these two sides through the Anthony Giddens's theoretical perspective, which puts journalism as a social agent and always confronts with other larger structures.

Keywords: *Professional journalism, democracy, critics of professional journalism, social agent, structures*

Abstrak

Banyak akademisi percaya bahwa jurnalisme profesional adalah struktur yang independen, karenanya memiliki peran penting dalam proses demokrasi. Akan tetapi, pernyataan ini tak lagi mumpuni. Banyak kritik datang dari sejumlah akademisi lain yang menganggap bahwa jurnalisme sudah tidak independen lagi. Jurnalisme kini dipengaruhi oleh struktur yang lebih besar, seperti pasar dan kepentingan politik. Artikel ini mencoba untuk memetakan dua sisi ini melalui perspektif teoretis Anthony Giddens. Perspektif ini meletakkan jurnalisme sebagai agen sosial yang selalu bertentangan dengan struktur kekuasaan.

Kata Kunci: *Jurnalisme profesional, demokrasi, kritik atas jurnalisme profesional, agen sosial, struktur*

Pendahuluan

Perdebatan sengit dalam teori jurnalisme tidak hanya terjadi antara disiplin jurnalisme melawan disiplin keilmuan lain, seperti ditunjukkan oleh Keith Windschuttle di kubu jurnalisme dan Julia Ravell yang mewakili *cultural studies* (Windschuttle, 1998; Ravell, 1998). Perdebatan itu juga terjadi di tubuh jurnalisme sendiri, baik itu berada pada tataran konsep filosofis, maupun di level

praktis. Oleh karenanya, penulis akan membatasi permasalahan karena luasnya jangkauan perdebatan di level teoretik jurnalisme.

Artikel bercorak *literature review* ini mencoba memetakan perbenturan dua kubu di tubuh jurnalisme sendiri, berkaitan dengan independensi jurnalisme dalam mengawal proses demokrasi. Dua kubu yang saling mempertahankan idealismenya itu